

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bank sampah merupakan salah satu kegiatan pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat sebagai aktor utama. Bank sampah juga merupakan program pemberdayaan bagi masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Dari hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah Dadi Langgeng merupakan kegiatan penabungan sampah anorganik berupa plastik, kertas, logam dan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi. Selain itu terdapat kegiatan stimulan pendamping berupa resesik sampah dan penghijauan.
2. Proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi di Desa Palar dilakukan oleh CSR dari PT.HM. Sampoerna yang dilaksanakan oleh STAPA Center. Proses pemberdayaan melalui 3 tahapan diantaranya (1) tahap penyadaran dan perubahan perilaku menjadi sadar dengan menampilkan bukti foto lingkungan yang dicemari oleh sampah; (2) tahap transformasi kemampuan dan pemberian kapasitas/capacity building dengan pelatihan pengelolaan sampah dengan bank sampah, pelatihan daur ulang sampah plastik, pelatihan *management* organisasi berupa tata kelola organisasi, pelatihan penggunaan media sosial dan pelatihan dengan melakukan evaluasi partisipatif; dan (3) tahap peningkatan kemampuan dan pemberian daya yang ditandai dengan pengukuhan peraturan Desa Palar tanggal 11 April 2016. Adanya bank sampah di Desa Palar mampu mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dan mampu menghargai sampah secara ekonomis.
3. Perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dapat dilihat dari peningkatan jumlah hunian yang mengikuti kegiatan bank sampah menjadi nasabah. Jumlah warga yang menjadi nasabah sebanyak 470 nasabah pada bulan Juli 2016 atau sekitar 34% dari total KK di Desa Palar dan sebanyak 74% nasabah melakukan penabungan rutin ke bank sampah setiap 2 minggu sekali. Adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat dalam mengelola sampah dengan pemberdayaan melalui bank sampah maka terdapat peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Salah satu wujud kepedulian terhadap pengelolaan sampah dengan menyediakan tempat sampah yang memadai. Dari hasil lapangan dapat diketahui bahwa sebanyak 54% masyarakat sudah memiliki wadah sampah secara terpisah dan 38% masyarakat memiliki wadah sampah

campuran dan sisanya sebanyak 8% masyarakat belum memiliki wadah sampah. Kepedulian sampah juga dapat dilihat dari masyarakat yang tidak membuang sampah ke sungai maupun membakar tumpukan sampah sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan baik udara, tanah maupun air. Dari hasil pengumpulan data, masih terdapat sebanyak 2% masyarakat yang membuang sampah ke sungai maupun ruang publik lainnya. Selain itu, terdapat sebanyak 78% masyarakat melakukan pembakaran sampah baik di lingkungan rumah maupun di ruang publik. Kondisi ini berpotensi mencemari udara karena asap yang ditimbulkan dari pembakaran sampah dapat mengganggu pernafasan maupun penglihatan. Kegiatan pemilahan sampah dalam pengelolaan sampah sudah dilakukan masyarakat Desa Palar sebanyak 84% dan sisanya belum melakukan pemilahan sampah. Pemilahan sampah yang dilakukan di Desa Palar berdasarkan pada jenisnya, yakni sampah yang layak tabung berupa plastik, kertas, logam dan tidak layak tabung seperti sampah sisa sayuran. Dari hasil penabungan sampah di Bank Sampah Dadi Langgeng, nasabah mendapatkan nilai ekonomis sampah rata-rata sebesar Rp 3.000 hingga Rp 4.000 dalam sekali penyeteroran sampah. Bank Sampah Dadi Langgeng dalam perkembangannya mampu mengurangi sampah yang dibuang ke area pembuangan akhir maupun ke ruang publik. Banyaknya pengurangan sampah yang ada di Desa Palar setiap orang sebesar 3,66 kg/bulan. Sampah yang berkurang tersebut merupakan sampah plastik, sampah kertas maupun sampah logam.

5.2. Rekomendasi

Dari hasil analisis dapat dihasilkan rekomendasi bagi bank sampah Dadi Langgeng, Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten dan Masyarakat:

1. Kepada Bank Sampah Dadi Langgeng
 - Mengoptimalkan pengelolaan sampah daur ulang di bank sampah Dadi Langgeng. Adanya potensi berupa alat pencacah plastik dapat digunakan untuk menaikkan nilai sampah plastik dan dapat menambah dana di lembaga bank sampah Dadi Langgeng. Selain itu sampah daur ulang berupa kerajinan vas bunga dan bunga dari plastik dapat dikembangkan dengan tutorial/pelatihan dari internet. Dengan demikian hasil dari produk daur ulang dapat beragam dan sampah anorganik yang diolah menjadi lebih banyak. Sedangkan untuk pemasaran produk dapat dilakukan dengan membuat toko online di internet, menjual ke masyarakat Desa Palar dan menjual ke wisatawan yang berkunjung ke Makam Ronggowarsito.

- Melakukan sosialisasi pengelolaan sampah di lingkungan sekolah
Sosialisasi ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengelolaan sampah dengan bank sampah sejak dini. Dengan sosialisasi tersebut kemudian bank sampah Dadi Langgeng dapat membuat unit-unit di tingkat sekolah SD, dan SMP yang ada di Desa Palar. Bank sampah di sekolah dapat memberikan pengetahuan serta menyadarkan permasalahan sampah sejak dini kepada anak-anak.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Klaten
- Pelatihan penggunaan alat mesin pencacah plastik
Pemberian alat pengelolaan sampah berupa mesin pencacah plastik hendaknya disertai dengan adanya pelatihan penggunaan alat dan jenis-jenis pemilahan plastik yang dapat dicacah. Selain itu, pemerintah juga dapat membantu mencari informasi terkait pihak produsen barang kemasan yang mau membeli biji plastik hasil dari mesin pencacah plastik.
 - Sosialisasi dan pengenalan komposter
Komposter hendaknya dikenalkan seperti penabungan sampah, yakni dengan selebaran yang berisi tata cara pengelolaan sampah organik dan manfaat serta penggunaan pupuk hasil dari komposter. Dengan demikian masyarakat mengerti cara kerja komposter dan mau menggunakan komposter untuk mengelola sampah rumah tangga yang sebagian besar merupakan sampah organik.
3. Kepada Pemerintah Desa Palar
- Bank sampah dapat berpotensi menjadi Badan Usaha Milik Desa yang dapat mendatangkan pendapatan bagi desa maupun masyarakat sehingga diperlukan penguatan yang memperkuat kedudukan Bank Sampah Dadi Langgeng di Desa Palar.
4. Kepada masyarakat
- Adanya bank sampah Dadi Langgeng merupakan salah satu langkah untuk mengurangi masalah persampahan yang ada di Desa Palar sehingga masyarakat diharapkan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan Bank Sampah. Selain itu, adanya pengembangan komposter di Bank Sampah Dadi Langgeng menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan sampah dapur dan sampah daun banyak terdapat di lingkungan rumah masyarakat. Masyarakat diharapkan mau menggunakan komposter dan memanfaatkan untuk membuat kompos di tingkat rumah tangga.